

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ansietas merupakan perasaan takut yang tidak jelas disertai perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan. Seseorang merasa bahwa dirinya sedang terancam (Stuart, 2016). Ansietas dapat didefinisikan suatu keadaan perasaan keprihatinan, rasa gelisah, ketidak tentuan, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal (Stuart and Sundeens, 1998). Ansietas merupakan gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan tertekan dan tidak tenang, kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan serta berpikir kacau dengan disertai banyak penyesalan (Hawari, 2013). Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-IV-TR) mendefinisikan gangguan ansietas meyeluruh merupakan suatu kecemasan yang berlebihan tentang suatu kegiatan yang berlangsung setidaknya selama 6 bulan. Ansietas dapat timbul ketika individu menghadapi pengalaman-pengalaman baru dan merupakan ketegangan mental seperti saat ini mahasiswa sebagai salah satu individu yang jumlahnya paling banyak di institusi pendidikan tentunya sangat merasakan dampak pandemi Covid-19, dimana sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka baik di lingkungan kampus ataupun lahan praktek berubah menjadi daring. Pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

Ansietas merupakan suatu kondisi umum dengan prevalensi kejadian 3-8%. Lebih sering ditemukan pada perempuan dibanding laki-laki dengan rasio 2:1. Menurut WHO

tahun 2017, tingkat prevalensi ansietas bervariasi berdasarkan usia dan juga jenis kelamin, memuncak pada usia dewasa tua (di atas 7,5% di antara perempuan berusia 55-74 tahun, dan di atas 5,5% di antara laki laki). Total perkiraan jumlah orang yang hidup dengan kondisi ansietas di dunia ini

adalah 264 juta. Total ini untuk tahun 2015 menunjukkan peningkatan sebanyak 14,9% sejak 2005, sebagai akibat dari pertumbuhan populasi dan penuaan di Indonesia telah dilakukan survei untuk mengetahui prevalensi gangguan ansietas. Dalam survei ini dikemukakan bahwa hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan ansietas adalah sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta orang, sedangkan, prevalensi gangguan jiwa berat, seperti schizophrenia adalah 1,7 per 1000 penduduk atau sekitar 400.000 orang. Prevalensi kelompok perempuan lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki (Michael, 2012). Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan pengisian kuesioner melalui google form pada 5 mahasiswa STIKes Bina Sehat PPNI pada tanggal 27 Februari 2021 tentang perkuliahan daring diperoleh 3 mahasiswa mengatakan merasa bingung dengan adanya perkuliahan daring, merasa khawatir, sulit berkonsentrasi, merasa gelisah dengan hasil yang akan didapat dan terkadang sulit tidur. Seorang mahasiswi dari salah satu STIKES di Indonesia telah melakukan penelitian untuk menentukan berapa presentasi mahasiswa yang mengalami ansietas akibat daring. Dihasilkan bahwa mahasiswa yang mengalami ansietas 47.3% didalam satu institusi, berdasarkan data penelitian tidak didapat hubungan kecemasan pada mahasiswa yang berada ditempat tinggal dengan keluarga, akan tetapi tampak bahwa mahasiswa yang tinggal di asrama ataupun kos paling banyak mengalami ansietas sedang. Berbagai kendala juga muncul dalam penerapan pembelajaran daring. Pembelajaran melalui internet menjadi hal yang sulit dilakukan di beberapa daerah tertentu dengan

jaringan yang tidak memadai (Hastini et al., 2020). Hasil penelitian Cao, Fang, Hou, Han, Xu, Dong, & Zheng, (2020) pada 7.143 mahasiswa menunjukkan bahwa 0,9% mahasiswa mengalami ansietas berat, 2,7% mengalami ansietas sedang, dan 21,3% mengalami ansietas ringan

Pada bulan Maret 2020 lebih dari 800 juta siswa di dunia melakukan pembelajaran di rumah sebagai akibat dari pandemi covid-19 (Arika, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Indonesia juga membuat kebijakan terkait belajar di rumah bahkan membatalkan ujian nasional 2020 (Asmara, 2020). Kebijakan belajar di rumah ini dilakukan untuk mengurangi interaksi fisik sebagai upaya pencegahan penularan virus corona jenis baru atau covid-19. Mendikbud berharap dengan diterapkannya pembelajaran daring atau jarak jauh ini siswa juga mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar (Fajar, 2020). Pembelajaran yang dilakukan secara daring lebih menitik beratkan pada kecermatan dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang diberikan secara online (Riyana, 2019). Penggunaan media daring juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih luas melalui internet (Hastini, Fahmi, & Lukito, 2020). Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajarmengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Penggunaan kuota internet juga memunculkan pengeluaran biaya baru yang bisa menjadi masalah bagi beberapa siswa yang mengalami kesulitan finansial (Morgan, 2020). Kesulitan tersebut semakin terasa bagi siswa yang tinggal di daerah-daerah yang tidak memiliki jaringan internet memadai (Hastini et al., 2020). Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat

sebagian siswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa merasa stres dalam menjalani pembelajaran daring (Chaterine, 2020). Tidak hanya banyak, tugas yang diberikan oleh guru juga dianggap memberatkan dan memiliki waktu pengerjaan yang sangat singkat sehingga membuat siswa kebingungan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Raharjo & Sari, 2020). Dengan banyaknya tugas yang diberikan siswa bisa menghabiskan waktu dari pagi hingga malam hari hanya untuk menyelesaikan berbagai tugas daringnya. Kondisi tersebut sebelumnya tidak terjadi ketika kegiatan belajar mengajar masih dilakukan di sekolah. Perubahan yang terjadi pada mahasiswa akibat Covid-19 tentunya berdampak pada psikologis mahasiswa. Pembelajaran daring dilakukan menggunakan berbagai macam media. Media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh informan adalah Google Classroom (77%) dan Whatsapp (66%). Banyaknya penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring tidak terlepas dari banyaknya fitur yang diberikan dalam aplikasi tersebut (Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020). Guru dapat membagikan berbagai materi dan tugas kepada siswa dengan mudah melalui Google Classroom. Whatsapp juga dianggap mudah digunakan sebagai media pembelajaran daring mengingat sebelumnya aplikasi ini juga sudah menjadi media komunikasi sehari-hari (Zhafira et al., 2020). Pemahaman yang kurang terhadap materi serta waktu pengerjaan tugas yang singkat membuat siswa merasa tertekan. Kurangnya penguasaan materi membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal tersebut memunculkan kecemasan bagi siswa mengenai potensi penurunan nilai ujian hingga ketidaksiapannya dalam menghadapi tingkat berikutnya. Siswa khawatir apabila ketika pembelajaran sudah kembali normal mereka tidak bisa mempelajari materi baru dengan baik karena tidak paham dengan materi sebelumnya. Kondisi tersebut juga dikhawatirkan dapat mempengaruhi kemampuannya setelah lulus dari sekolah, baik itu melanjutkan perkuliahan maupun bekerja.

Peran perawat pada klien ansietas ini adalah memberikan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, menegakkan diagnosis keperawatan berdasarkan analisi data, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi. Perawat mempunyai peran yang bermakna dalam mengkaji klien dengan ansietas. Tujuan dari asuhan keperawatan adalah untuk menurunkan tingkat stress sehingga dalam batas yang normal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan ansietas akibat perkuliahan sistem daring pada mahasiswa.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah yang ada pada kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan ansietas akibat perkuliahan sistem daring pada mahasiswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

“Bagaimana asuhan keperawatan ansietas akibat perkuliahan sistem daring pada mahasiswa diberikan ?”

## **1.4 Tujuan Studi Kasus**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mampu melakukan asuhan keperawatan ansietas akibat perkuliahan sistem daring pada mahasiswa.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian pada mahasiswa yang mengalami ansietas akibat perkuliahan daring.
2. Menegakkan diagnosa keperawatan pada mahasiswa yang mengalami ansietas akibat perkuliahan daring.

3. Menyusun perencanaan keperawatan pada mahasiswa yang mengalami ansietas akibat perkuliahan daring.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada mahasiswa yang mengalami ansietas akibat perkuliahan daring.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada mahasiswa yang mengalami ansietas akibat perkuliahan daring

## **1.5 Manfaat Studi Kasus**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Memperbanyak ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan ansietas akibat perkuliahan sistem daring pada mahasiswa dan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan bagi institusi pendidikan, serta diharapkan studi kasus ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi pembaca.

### **1.5.2 Manfaat Praktisi**

Memperbanyak ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan ansietas akibat perkuliahan sistem daring pada mahasiswa dan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan bagi institusi pendidikan, serta diharapkan studi kasus ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi pembaca.

## **1. Bagi Pasien**

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pasien yang mengalami ansietas. Sehingga pasien tahu bagaimana cara perawatan dan dapat mengaplikasikan sehari-hari saat mengalami ansietas.

## **2. Bagi Institusi**

Sebagai tambahan referensi tentang asuhan keperawatan dengan masalah ansietas akibat perkuliahan sistem daring pada mahasiswa.